

Edukasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pedamaran, Ogan Komering Ilir

Ivan Riyadi¹, Subri Hasan²

¹UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

1Alamat: Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, KM. 3,5 Palembang, Sumatera Selatan,

2Alamat: Jl. Petaling No. Km. 13, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33173

email: ivanriyadi_uin@radenfatah.ac.id¹, subrihasan@iainsasbabel.ac.id²

ABSTRACT. *Pedamaran is a subdistrict in the district of Ogan Komering Ilir, South Sumatera. Its inhabitants are comprised of Penesak and lake-clan tribes. The language is a Penesak language. Penesak is a language that is also equivalent to the Ogan language. Scattered in the area of Meranjat, Tanjung Batu, and base of the fortress. Population 45,448 people with Islamic religion 99.9 percent. With the society's potential of the Muslim majority, it is appropriate to do social service on Islamic education financing. Islamic education financing is managed with the accuracy of education financing management. This is a strategic concept to assist in absorbing the budget of Madrasah and how to manage the school's finances appropriately. From this social service, we hope that the Islamic education institutions can be more advanced, especially in rural areas.*

Keywords: *Fairy Tale, Affection, Children*

PENDAHULUAN

Edukasi Manajemen pembiayaan pendidikan sangat cocok diadakan di desa Pedamaran 4 karena didasarkan kepada kategori kebanyakan keluarga menengah kebawah. Selain dari pada faktor ekonomi ada faktor lain yang dianggap relevan dan cocok diadakan

program manajemen pembiayaan pendidikan di desa tersebut karena sebagian besar masyarakat dengan mata pencarian pedagang dan pengrajin kelempong.

Tentunya dengan pemasukan uang yang tidak bisa dipastikan nominalnya dalam tiap bulan, maka manajemen pembiayaan pendidikan perlu dipersiapkan sedini mungkin. Persiapan pembiayaan pendidikan sebuah solusi agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Karena pendidikan sebagai pemutus mata rantai kemiskinan dan kebodohan.

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan edukasi masyarakat akan pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu: tahap pertama yang dilakukan adalah melihat keadaan ekonomi dan mata pencarian masyarakat desa Pedamaran 4. Tahap kedua adalah memilih sebuah pendekatan atau program yang dianggap cocok dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pedamaran. Tahap ketiga adalah edukasi masyarakat akan penting manajemen pembiayaan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kehidupan di Desa Pedamaran 4

Orang tua yang berada desa Pedamaran 4 sebagian besar pendidikan mereka adalah tamatan SD dan SMP, walaupun ada juga tamatan SMA dan kuliah akan tetapi sebagian kecil saja mereka mempunyai ijazah SMA dan perguruan tinggi. Karena hal tersebut sangat memiliki korelasi terhadap karakteristik masyarakat Desa pedamaran 4 tergambar dengan kehidupan masyarakat yang berkebun, Pedagang, produksi tikar, kelempong dan lain sebagainya.

Masyarakat pedamaran 4 pada umumnya berkebun bisa memenuhi kebutuhan sendiri dalam melengkapi kehidupan. Masyarakat pedamaran memproduksi tikar, kelempong dan pedagang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan memenuhi kebutuhan yang penting lainnya seperti sandang, papan dan peralatan lainnya.

Lebih lanjut fenomena kegiatan masyarakat tersebut selain perkebunan dan perdagangan juga didominasi oleh perikanan. Maka masyarakat pedamaran tersebut merupakan satuan masyarakat yang bersifat homogen dibanding dengan masyarakat lainnya.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masyarakat Pedamaran 4 memang banyak melibatkan semua pihak, baik tokoh masyarakat, tokoh agama maupun dari pemerintahan desa dan semua unsur masyarakat harus bersinergi dalam memajukan masyarakat terutama pendidikan. Maka dalam hal ini akan tercipta dalam sikap kerja sama atas nama kepentingan bersama. Karena selama ini masyarakat pedamaran kurang edukasi saja dalam pembiayaan pendidikan sehingga informasi yang diperoleh sangat sedikit akan pentingnya perencanaan pembiayaan pendidikan.

Pada umumnya masyarakat desa Pedamaran 4 memiliki penduduk yang saling bicara satu sama lainnya dengan jalan yang bisa mengantarkan masyarakat bukan hanya pada pengertian dan aspek yang sangat besar, melainkan pada perbuatan yang sangat sederhana yaitu kerjasama. Selain tersebut keadaan sosial masyarakat pedamaran memiliki sifat yang statis. Ketika menemukan suatu masalah mereka dapat menyelesaikan dengan cara musyawarah, karena didasarkan pada rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Sehingga terjadi interaksi yang baik, yang menjadi sarana dalam memfasilitasi akan pentingnya pendidikan kebersamaan. Kemampuan hidup bersama akan tetapi lebih dari itu yaitu kemampuan untuk bekerja salam dalam kemajuan..

Pemukiman desa terbentuk karena kondisi alam masyarakat pedamaran. Bentuk rumah panggung bahkan ada yang rumah apung. Bentuk tersebut sangat memiliki korelasi dengan aspek budaya masyarakat pedamaran. Masyarakat pedamaran tercipta dari masyarakat agraris yang hidupnya berkebun dan perikanan dan memanfaatkan potensi lokal, serta kerajinan lokal. Sehingga intensitas kehidupan mereka kebanyakan di ladan dan disungai dan dirumah dalam memproduksi tikar dan sebagainya.

2. Sosialisasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Desa Pedamaran 4

Urgensi manajemen pembiayaan pendidikan merupakan implementasi dari pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada efektivitas atau tepat sasaran dalam menggunakan keuangan pendidikan. Ataupun dalam ketepatangunaan dalam menggunakan setiap aspek pendidikan. Baik pada madrasah yang mengalami pertumbuhan ataupun madrasah yang berkemang di desa pedamaran 4 tersebut. Berikut adalah urgensi dalam sosialisasi manajemen pendidikan:

a. Pengelolaan keuangan

Untuk mengelola keuangan sangat pantas dilakukan oleh kepada madrasah yang memiliki sikap transparan dalam mengatur keuangan. Mengelola uang yang baik seharusnya berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan kenginan dari luar madrasah/stakeholder yang tidak tahu kebutuhan madrasah.

b. Hubungan madrasah dan masyarakat desa Pedamaran 4

Seharusnya ada hubungan yang lebih harmonis yang terjalin antara madrasah dan masyarakat desa. Hubungan harmonis tersebut dapat mengantarkan perkembangan dan kemajuan madrasah yang lebih kompetitif. Esensi hubungan harmonis tersebut dapat berupa dukungan, kepedulian dan keterlibatan.

c. Pengelolaan peralatan dan perlengkapan

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan madrasah merupakan bagian yang penting untuk menjaga keawetan dari barang tersebut agar dapat dipakai lebih lama sehingga meminimalisir pemborosan. Pemborosan dalam pengelola keuangan Lembaga pendidikan dapat berupa cepatnya barang atau peralatan yang rusak.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi.

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) menghasilkan beberapa hal yang penting berupa sosialisasi manajemen di desa Pedamaran merupakan sebuah kegiatan yang mengalami proses koordinasi perencanaan dan penggerakan dalam sebuah organisasi. Dalam melewati proses tersebut tentunya dengan menggunakan segala upaya agar dapat melakukan perbaikan. Pembiayaan tersebut diartikan secara sempit namun apabila diartikan secara luas maka akan mendapatkan pengertian berupa pengumpulan modal dalam menjalankan rutinitas sekolah, maka modal merupakan sebuah kebutuhan dalam melangsungkan kegiatan sekolah yang mana modal tersebut harus digunakan dengan efektif dan baik

Manajemen adalah suatu cara untuk melakukan komunikasi dan koordinasi terhadap segala kemampuan sumber daya dalam perencanaan, penggerakan dan pengorganisasian, serta control yang sangat berguna dalam menggapai tujuan yang dilakukan secara objektif (Muthawi, 1996: 23). Schoderbek menjelaskan (1988: 8), "*Management is also tasks, activities, and 17 functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.*" Manajemen merupakan aktivitas, fungsi dan tugas. Manajemen pada hakikatnya mengandung unsur, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan dan tujuan merupakan bagian yang penting dalam manajemen. Dalam penjelasan tersebut bahwa manajemen tidak

terlepas dari sebuah agenda yang telah direncanakan kemudian dilanjutkan dengan sebuah kontrol yang dapat dilakukan.

Manajemen bagian yang dapat dilakukan bagi manusia, dari, dan oleh, yang memiliki sifat bersifat yang beranekaragam yang unik serta berbeda pada tujuan dalam perusahaan. Kalau perusahaan tentunya memiliki karakter yang mengharapkan keuntungan yang besar. (Arikunto dan Lia, 2013: 4). Maka dalam hal ini manajemen merupakan sebuah kerjasama yang baik antara manajer dan anggota dalam Lembaga Pendidikan..

Biaya merupakan suatu kerelaan dan pengorbanan untuk diberikan pada kegiatan agar dapat menggapai sebuah tujuan. Biaya adalah dampak dari seseorang atau kelompok yang memberikan sumber dana kepada organisasi dalam memberikan pelayanan. Bisa juga selain keuangan adalah sumber daya manusia setelah yang terlibat dapat berperan dalam memberikan pelayanan. Menurut Purwanto (2002:12). Keuangan sekaligus pembiayaan juga merupakan sebuah potensi yang dapat menentukan suatu tujuan. Keuangan juga bagian dari yang tak terpisahkan dalam pembahasan manajemen pendidikan. Bagian-bagian dari pembiayaan berupa pengelola keuangan di madrasah merupakan bagian dari produksi dalam menciptakan suatu proses belajar-menajar yang berlangsung. (Mulyasa, 2002: 47-48). Menurut Siagian (1989: 130) memberikan pendapat “pembiayaan dan keuangan merupakan suatu *finance* yang dikaitkan pada suatu kegiatan dalam membiayaan keperluan dalam kegiatan”.

Manajemen pembiayaan merupakan bagian dari konsep keuangan yang berupa cara memperoleh atau mengumpulkan untu pembiayaan seluruh aktivitas maupun kegiatan yang secara langsung maupun tidak dalam mendukung terlaksananya pendidikan yang bagus yang disepakati oleh sekolah maupun siswa (Mulyasa, 2004: 193-194). Pembiayaan pada sekolah bersumber dari pemerintah dan sumbangsih wali siswa tentunya sumbangan orang tua harus dengan sukarela Manajemen pembiayaan bagian dari aktivitas yang dijalani secara komprehensif..

Perencanaan finansial maupun bentuk keuangan yang sering didengar adalah budgeting. Budgeting merupkana suatu kegiatan yang

dapat mengkoordinasi seluruh sumber kemampuan internal yang tersedia dapat menggapai melalui usaha yang sistematis tidak adalagi efek yang negagif.(Fatah, 2000: 51). Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan finansial meliputi dua macam rencana yakni rencana penggunaan anggaran kedua rencana pembelanjaan kebutuhan madrasah.

Manajemen pembiayaan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan dalam setiap aspek pembiayaan untuk mendukung kegiatan, karena biaya merupakan salah satu unsur yang berpengaruh dalam suatu kegiatan. Semua kegiatan yang memberikan output yang berkualitas tidak luput dari adanya ketersediaan biaya. (Mulyasa, 2002: 49). Maka dalam hal ini manajemen pembiayaan tersebut harus mampu menterjemahkan dari harapan dan realita yang saling berbanding lurus.

Menurut Nurkholis (2003: 67), menyebutkan bahwa “kualitas memiliki dua konsep yang berbeda antara konsep absolut dan relatif”. Menurut Anwar (2004: 51) konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Sosialisasi dan legalitas Setelah RAPBM dibicarakan dengan komite madrasah selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Baik sosialisasi kepada warga pendidikan maupun kepada instansi pendidikan yang terkait dalam hal ini Kanwil kementerian pendidikan maupun kementerian agama (Supriadi, 2003: 5-7).

Dalam hal ini sosialisasi dalam pengembangan dengan cara eksplorasi langkah-langkah yang tepat pada perencanaan yang matang setelah melalui kajian. Langkah-langkat tersebut dengan legalitas sehingga mampu disosialisasikan melalui komite sekolah kepada berbagai pihak.

Setiap orang yang bekerja dalam masing-masing institusi tersebut turut memberikan jasa bagi para pelanggan mereka, sehingga terjadi hubungan yang baik dengan pelanggan sehingga tercipta kepuasan dari setiap pelanggan (Sallis: 2006: 67-69). Formula manajemen pembiayaan pendidikan di masyarakat melalui dua mekanisme kausalitas, yang masing-masing saling meningkatkan potensi. *Pertama*, mekanisme yang berakar dalam ketahanan fakta fisik

melalui perawatan fasilitas, dan tatanan dari generasi masa lalu. *Kedua*, mekanisme ideal (gagasan/ psikologis) yang berakar dalam ketahanan ingatan dan pengetahuan kolektif yang melaluinya masyarakat mewarisi keyakinan, pengetahuan, simbol, norma, dan nilai masa lalu. Kesemua warisa ini-baik material maupun ideal-dipelihara, ditafsirkan, digunakan dan diwariskan melalui berbagai macam perkembangan media.

3. Dampak Edukasi Pembiayaan Pendidikan

Dampak dari edukasi pembiayaan pendidikan/madrasah yang ada di desa Pedamaran 4 tersebut melalui beberapa persiapan dan tahapan sehingga menghasilkan beberapa dampak yaitu:

- a. Memberikan pemahaman bahwa biaya merupakan suatu kerelaan dan pengorbanan untuk diberikan pada kegiatan agar dapat menggapai sebuah tujuan
- b. Antusiasme masyarakat dalam mengartikan keuangan adalah sumber daya manusia setelah yang terlibat dapat berperan dalam memberikan pelayanan.
- c. pembiayaan dan keuangan merupakan suatu *finance* yang dikaitkan pada suatu kegiatan dalam pembiayaan keperluan dalam kegiatan
- d. pengumpulan modal dalam menjalankan rutinitas sekolah, maka modal merupakan sebuah kebutuhan dalam melangsungkan kegiatan sekolah.
- e. Manajemen pembiayaan memiliki hubungan yang sangat erat terhadap manajemen Pendidikan.
- f. Langkah-langkat tersebut dengan legalitas sehingga mampu disosialisakan melalui komite sekolah kepada berbagai pihak
- g. Pembiayaan pada sekolah bersumber dari pemerintah dan sumbangsih wali siswa tentunya sumbangan orang tua harus dengan sukarela.



Gambar 2: Bersama wali Murid Madrasah

KESIMPULAN

Edukasi manajemen pembiayaan pendidikan dilaksanakan melalui potensi yang di miliki oleh masyarakat pedamaran. Masyarakat pedamaran memiliki potensi dalam hal pembuatan kelempang, kerajinan tikar, membuat bekasam telur. Potensi tersebut merupakan sebuah asset yang dimiliki masyarakat Pedamaran dan mengakibatkan perputaran uang dengan cepat karena melalui perdagangan kelempang, bekasam telur, dan kerajinan tikar. Dari perputaran uang yang terjadi di masyarakat pedamaran tersebut dapat menentukan kebijakan dalam menerima uang dan membelanjakan keuangan dengan cara yang tepat dari hasil tersebut. Kemudian menerima dan menyimpan serta menyerap keuangan untuk keperluan dalam mendanai penggunaan uang untuk belajar. Lebih lanjut akurasi manajemen pembiayaan sebaiknya dengan auditing. Dengan adanya auditing dapat memberikan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan penyerapan keuangan madrasah diberikan kepada yang berwenang untuk membelajakan dana madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2002, *Implementasi Kurikulum, Panduan Belajar KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2013, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Fatah, Nanang, 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamidi, U. (2004). *Jagad Melayu dalam lintasan budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik kreatif press
- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Mutowi', Ibrahim Ihsmat, 1996, *Al-Ushul al-Idariyah Li al-Tarbiyah*, Riad: Dar al-Syuruq
- Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, : Teori, Mode dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo
- Poerwanto, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Salis, Edward, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi, dkk, Yogyakarta.
- Schoderbek, Peter. P., 1988, *Management*, San Diego: Harcourt Broce Javano Vich
- Siagian, Harban, t.th., *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: Penerbit Satya Wacana
- Simuh. (2003). *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Teraju,
- Supriadi, Dedi, 2003, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: PT Rosda Karya